

**PERSEPSI LITERASI DIGITAL PENYANDANG DIFABEL DESA MLESE
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS KOMUNITAS,
KABUPATEN KLATEN**

**Sepfiana Dari Ningsih¹, Susi Wijayanti², Syilvia Mildiana Ningrum³,
Dendet Wahyu Pribadi⁴, Lilis Karunia Atmaja⁵, Siti Azizah Susilawati⁶**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah
E-mail: ¹⁾ sepfiana33@gmail.com, ²⁾ swijayanti607@gmail.com, ³⁾ syilviamildiana04@gmail.com,
⁴⁾ wahyuuu1330@gmail.com, ⁵⁾ karuniaaatmajalilis@gmail.com, ⁶⁾ Azizah.susilawati@ums.ac.id.

Abstrak : Indonesia merupakan salah satu negara yang dilewati oleh jalur Ring Of Fire yang mengakibatkan Indonesia sebagai negara yang rawan terhadap bencana, seperti bencana gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, letusan gunung api dan lainnya. Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah bencana gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Klaten. Salah satu desa yang terdampak adalah Desa Mlese, Kecamatan Gantiwarno. Dampak terjadinya bencana gempa bumi yang terjadi di Desa Mlese secara fisik dapat mengakibatkan korban jiwa, trauma, dan juga menyebabkan seseorang mengalami cacat fisik atau difabel. Permasalahan yang dihadapi penyandang disabilitas ketika terjadi bencana yaitu kurangnya pemahaman terkait apa yang harus dilakukan ketika bencana terjadi, sehingga Unit Layanan Disabilitas-Penyandang Disabilitas Kabupaten Klaten dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Klaten bersama-sama mencari solusi untuk membuat website sebagai literasi digital bagi penyandang disabilitas dengan membuat SIPAKDEDIFA atau Sistem Pembelajaran Kebencanaan Dengan E-Learning Untuk Difabel. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui peran SIPAKDEDIFA bagi kehidupan penyandang disabilitas serta mengenalkan SIPAKDEDIFA melalui pelatihan dan sosialisasi penggunaan SIPAKDEDIFA. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis keseluruhan peserta yaitu komunitas “sejahtera” Sebagian besar memilih setuju apabila SIPAKDEDIFA ini menjadi referensi bahan bacaan berbasis digital. Selain itu, komunitas juga sangat antusias dengan adanya SIPAKDEDIFA dapat digunakan sebagai informasi terkini terkait kebencanaan ataupun informasi terkini, dimana sebanyak 61% peserta memilih setuju jika SIPAKDEDIFA sebagai frekuensi membaca setiap hari, sebanyak 32% peserta setuju jika SIPAKDEDIFA dapat meningkatkan bahan bacaan setiap hari, sebanyak 68% peserta setuju jika SIPAKDEDIFA dapat meningkatkan partisipasi aktif komunitas, dan sebanyak 61% peserta setuju jika SIPAKDEDIFA dapat meningkatkan pemanfaatan media digital dan internet dalam memberikan akses dan layanan publik.

Kata Kunci : Literasi digital, penyandang disabilitas, komunitas

Abstract : Indonesia is one of the countries traversed by the Ring of Fire route which makes Indonesia a country that is prone to disasters, such as earthquakes, tsunamis, floods, landslides, volcanic eruptions and others. One of the disasters that often occurs in Indonesia is the earthquake that occurred in Klaten Regency. One of the affected villages is Mlese Village, Gantiwarno District. The impact of the earthquake that occurred in Mlese Village could physically result in casualties, trauma, and also cause a person to experience physical disabilities or disabilities. The problem faced by persons with disabilities when a disaster occurs is the lack of understanding of what to do when a disaster occurs, so the Disability Service Unit for Persons with Disabilities in Klaten Regency and the Klaten Regency Regional Disaster Management Agency are jointly looking for a solution to create a website as digital literacy for people with disabilities. by making SIPAKDEDIFA or Disaster Learning System with E-Learning for the Disabled. The objectives to be achieved are to find out the role of SIPAKDEDIFA in the lives of people with disabilities and to introduce SIPAKDEDIFA through training and socialization

of the use of SIPAKDEDIFA. This research method uses a qualitative descriptive method. The results of the analysis of the overall participants, namely the "prosperous" community. Most of them chose to agree that SIPAKDEDIFA was a reference for digital-based reading materials. In addition, the community is also very enthusiastic that SIPAKDEDIFA can be used as the latest information related to disasters or the latest information, where as many as 61% of participants choose to agree if SIPAKDEDIFA is the daily reading frequency, as many as 32% of participants agree that SIPAKDEDIFA can increase reading materials every day, 68% of participants agreed that SIPAKDEDIFA could increase active community participation, and 61% of participants agreed that SIPAKDEDIFA could increase the use of digital media and the internet in providing access and public services.

Keywords: *Digital literacy, people with disabilities, community*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di tiga lempeng aktif, yaitu Lempeng Pasifik, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Indo-Australia, sehingga Indonesia dilewati oleh jalur *Ring Of Fire* yang mengakibatkan Indonesia sebagai negara yang rawan terhadap bencana, seperti bencana gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, letusan gunung api dan lainnya. Selain itu, bencana yang terjadi di Indonesia selalu memberikan dampak yang tidak terduga dengan menimbulkan korban jiwa maupun kerusakan infrastruktur, dimana bencana yang terjadi dapat mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat sehingga terganggu dan tidak dapat beraktivitas seperti sedia kala. (Langingi, 2021). Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 bab 1 pasal 1 tentang penanggulangan bencana, bencana adalah suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan berdampak ke psikologis seseorang (Prasetyo, 2019). Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008 pasal 20 ayat (1) baik bencana alam, bencana ulah manusia maupun gabungan dari keduanya dalam suatu negara atau masyarakat. Dalam konteks bencana, dikenal dua macam yaitu (1) bencana alam yang merupakan suatu serangkaian peristiwa bencana yang disebabkan oleh faktor alam, yaitu berupa gempa, tsunami, gunung meletus, Banjir, Kekeringan, angin topan, Tanah Longsor, dll. (2) Bencana sosial oleh merupakan suatu bencana yang diakibatkan oleh manusia, seperti konflik sosial, penyakit dan terror (Anggarasari & Dewi, 2019).

Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah bencana gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Klaten. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Klaten 2019, menyebutkan bahwa kawasan rawan bencana gempa bumi meliputi seluruh Kabupaten Klaten dengan tingkat risiko paling tinggi adalah wilayah yang berada pada jalur patahan aktif yang meliputi Kecamatan Wedi, Kecamatan Prambanan, Kecamatan Gantiwarno, Kecamatan Jogonalan dan Kecamatan Bayat. Selain Kecamatan, terdapat desa yang terkenda dampak dari gempa bumi, salah satu desa yang terdampak adalah Desa Mlese, Kecamatan Gantiwarno. Desa Mlese merupakan desa yang terkenda dampak gempa bumi cukup parah di Tahun 2006, dengan jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Gantiwarno mencapai 3.976 jiwa terdiri dari 1.845 laki-laki dan 1.853 perempuan (Badan Pusat Statistik, 2020). Dampak terjadinya bencana gempa bumi yang terjadi di Desa Mlese secara fisik dapat mengakibatkan korban jiwa, trauma, dan juga menyebabkan seseorang mengalami cacat fisik atau difabel. Selain itu, dampak non fisik yaitu keadaan psikologis seseorang akibat dari bencana gempa bumi.

Penyandang disabilitas merupakan salah satu diantara masyarakat yang terkena dampak dari bencana gempa bumi, bahkan adanya bencana gempa bumi dapat membuat seseorang menjadi cacat secara fisik atau difabel. Data statistik dari himpunan WHO atau Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa jumlah penyandang disabilitas sekitar 15% dari total populasi penduduk dunia. Di Indonesia, penyandang disabilitas diperkirakan mencapai 36%, dimana 150.000 orang atau sekitar 15% dari total populasi penduduk Indonesia Tahun 2011 yang penduduknya mencapai 241 juta jiwa. Dalam pasal 9 Undang-undang pengesahan (*Convention on the Right of Person With Dsability*) CRPD atau No.9 Tahun 2011

menjamin bahwa penyandang disabilitas atau individu yang memiliki disabilitas fisik, mental, intelektual atau sensorik berhak untuk mendapatkan pemenuhan hak aksesibilitas. Hal ini sangat penting dalam rangka menjamin kemandirian dan partisipasi penyandang disabilitas dalam semua aspek kehidupan sebagai upaya peningkatan kapasitas (Widiyawati, 2019).

Permasalahan yang dihadapi penyandang disabilitas ketika terjadi bencana, antara lain: (1) belum maksimalnya program tanggap bencana bagi penyandang disabilitas, (2) partisipasi penyandang disabilitas masih minim dalam pendidikan pengurangan risiko bencana (PRB), (3) aksesibilitas tidak bias sepenuhnya bertindak cepat dalam penyelamatan diri, (5) kurangnya pendataan spesifik tentang identitas dan kondisi penyandang disabilitas dan (6) kurangnya fasilitas dan layanan yang aksesibel di pengungsian. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana menjadi suatu permasalahan, sehingga penyandang disabilitas termasuk kedalam kelompok rentan terhadap bencana. Permasalahan ini harus segera mendapatkan penyelesaian karena Indonesia telah meratifikasi *Convention On The Right Of Person With Disability* (CRPD) melalui undang-undang No 19 Tahun 2011(Konsorsium hak Difabel, 2012) dalam (Santoso, Noor, & Ulum, 2012). Adanya ratifikasi ini mengharuskan adanya pengakuan hak-hak penyandang disabilitas dalam setiap sektor, salah satunya adalah mendapatkan informasi terkini terkait kebencanaan melalui literasi digital di era modern.

Informasi merupakan salah satu bagian dari kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan dan telah terintegrasi dengan kegiatan manusia. Penguasaan informasi dan pengetahuan secara terus-menerus menjadi kunci keberhasilan seseorang untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kehidupan, dimana salah satu penguasaan informasi dan pengetahuan adalah literasi digital. Literasi adalah sebuah simbol, system dan tata bunyi yang mengandung makna dengan mencakup 4 aspek kemampuan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dimana literasi bermakna sangat luas tidak sekedar membaca dan menulis, akan tetapi lebih pada memanfaatkan informasi dan bahan bacaan untuk dapat menjawab beragam persoalan dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini, 2016).

Literasi digital merupakan sikap dan kemampuan seseorang dalam penggunaan teknologi digital dan alat komunikasi sebagai media informasi untuk dapat mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif dalam masyarakat (Adiba, Febriyanto, Shellarasa, & Afidhan, 2019). Individu yang *literate* (melek informasi) maka akan mampu untuk : (1) mengetahui kebutuhan informasi, (2) mengetahui lokasi dan akses informasi secara efisien, (3) mengevaluasi informasi secara kritis, (4) menggabungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan dasar yang dimiliki tiap individu, (5) menggunakan informasi secara legal dan etis. Tak dapat dipungkiri, bahwa tiap individu dapat mengalami suatu hambatan dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Salah satu yang mengalami hambatan saat menerima informasi adalah penyandang disabilitas.

Salah satu upaya peningkatan kapasitas melalui literasi digital terhadap komunitas di Desa Mlese merupakan salah satu upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dengan mengadakan pelatihan dan pemahaman bagi penyandang difabel melalui website “Sipakdedifa”. Website “Sipakdedifa” merupakan website yang dibuat oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Klaten sebagai bahan bacaan bagi penyandang difabel, dimana konten-konten yang dibutuhkan sudah disajikan dengan baik disesuaikan dengan jenis disabilitas, sehingga penyandang disabilitas dapat mengakses website SIPAKDEDIFA sesuai dengan jenis difabel, dimana terdapat bahan bacaan, video bernarasi, *voice note*, maupun gambar terkait materi kebencanaan dan berita terkini bagi penyandang disabilitas.

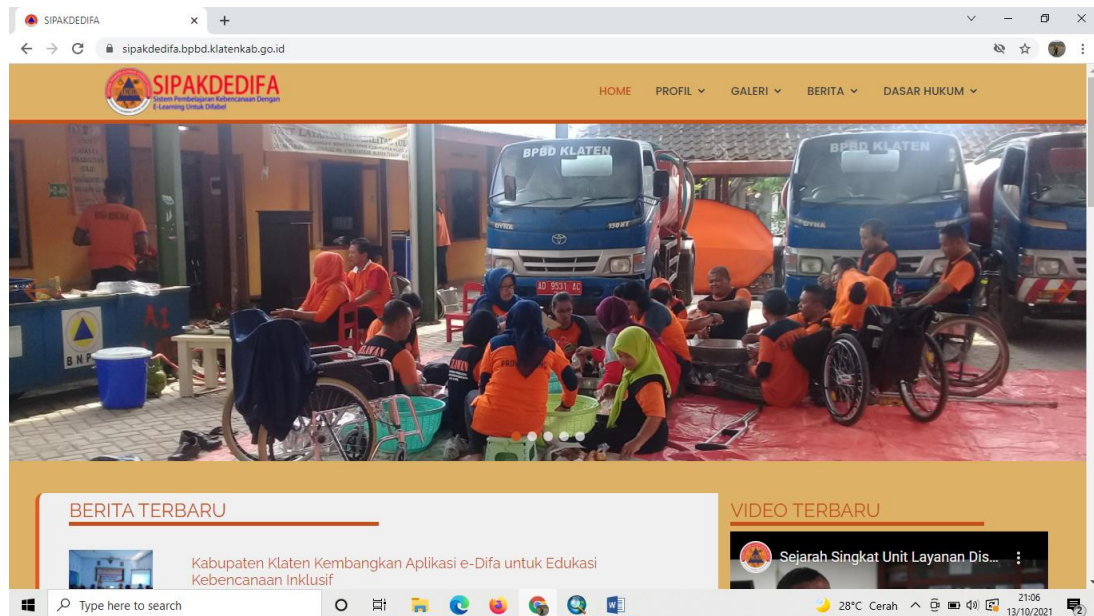
2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai website Sistem Pembelajaran Kebencanaan Dengan *E-Learning* Untuk Difabel (SIPAKDEDIFA) bagi penyandang disabilitas melalui kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh TIM PHP2D (Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa) HMP Pendidikan Geografi, dengan kegiatan pelatihan dan sosialisasi penggunaan website “SIPAKDEDIFA” bagi komunitas. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam pengambilan data dengan melakukan wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi pada beberapa pihak terkait seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Kabupaten Klaten, Kepala Desa Mlese, dan Komunitas “Sejahtera”. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Program



Sumber: <https://sipakdedifa.bpbdklatenkab.go.id/>

Gambar 1.1 Kenampakan Fisik Website Sipakdedifa

Website SIPAKDEDIFA ini merupakan program dari ULD-PB Kabupaten Klaten dibawah naungan dari BPBD Kabupaten Klaten, dimana website ini sebagai wujud dari era digitalisasi di masa pandemi covid-19 yang secara langsung dapat mengubah pola perilaku difabel dalam mengakses informasi tentang kebencanaan secara mudah melalui jejaring sosial. Peluncuran perdana atau *Launching* dari website SIPAKDEDIFA ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021 yang dihadiri oleh Guru Sekolah Luar Biasa Kabupaten Klaten, BPBD Kabupaten Klaten, Persatuan Penyandang Disabilitas Kabupaten Klaten dan Caritas Germany. Kegiatan peluncuran perdana ini untuk mengembangkan aplikasi SIPAKDEDIFA sebagai bentuk kepedulian bersama untuk membantu difabel dalam mengakses informasi tentang kebencanaan di Kabupaten Klaten.

Pelatihan dan sosialisasi website SIPAKDEDIFA kepada komunitas “sejahtera” dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021, dimana dihadiri oleh BPBD Kabupaten Klaten, komunitas “sejahtera” dan Tokoh Masyarakat. Kegiatan ini berlangsung di masa pandemi Covid-19, sehingga pelaksanaannya dihadiri hanya terdiri dari 15-30 orang dengan prosedur kesehatan yang ketat sesuai dengan anjuran pemerintah menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sebelum masuk ke ruangan Balai Desa Mlese. Dalam pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi website SIPAKDEDIFA kepada komunitas “sejahtera” terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara secara langsung.

3.2 Latar Belakang Program

Pelaksanaan pembuatan website SIPAKDEDIFA dilandasi oleh PERBUP (Peraturan Bupati) No. 47 Tahun 2020 Komite Disabilitas, PERBUP No. 28 Tahun 2016 dan PERDA (Peraturan Daerah) No. 29 Tahun 2018 dan mengingat bahwa Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di antara tiga lempeng aktif, yakni lempeng Eurasia, pasifik, dan indo-

australia yang menyebabkan Indonesia sebagai negara yang rawan terhadap bencana seperti bencana gempa bumi, banjir, gunung meletus, dan bencana lainnya (Maharani & Andika, 2020). Salah satu bencana yang memiliki risiko tinggi terjadi di Kabupaten Klaten adalah bencana gempa bumi, sehingga masyarakat yang tinggal di Kabupaten Klaten perlu diberikan pembekalan berupa kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana untuk meminimalisir adanya korban jiwa dan kerusakan pada bangunan. Upaya yang dilakukan dengan memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tak terkecuali penyandang disabilitas terkait ancaman bencana gempa bumi yang bisa terjadi sewaktu-waktu, dimana penyandang disabilitas merupakan salah satu kelompok rentan terhadap risiko terjadinya bencana gempa bumi. Upaya yang dilakukan oleh ULD-PB (Unit Layanan Disabilitas-Penanggulangan Bencana) Kabupaten Klaten yaitu dengan membuat website SIPAKDEDIFA bagi penyandang disabilitas.

Website SIPAKDEDIFA ini merupakan program dari ULD-PB Kabupaten Klaten dibawah naungan dari BPBD Kabupaten Klaten, dimana website ini sebagai wujud dari era digitalisasi di masa pandemi covid-19 yang secara langsung dapat mengubah pola perilaku difabel dalam mengakses informasi tentang kebencanaan secara mudah melalui jejaring sosial. Website SIPAKDEDIFA merupakan website yang dibuat guna sebagai sistem pembelajaran kebencanaan dengan *E-learning* untuk difabel sebagai media edukasi kebencanaan yang dapat memberikan dampak positif bagi penyandang disabilitas dalam pengurangan risiko bencana. Website ini juga masuk kedalam nominator kategori media edukasi paling inovatif pada kompetisi yang diselenggarakan pemerintah Kabupaten Klaten Tahun 2020 (Katolikana, 2016). Berdasarkan wawancara dengan narasumber "NC" selaku Sekretaris Ketua Bidang 3 Kasi 8 BPBD Kabupaten Klaten, adanya website SIPAKDEDIFA ini diharapkan dapat memberikan konten-konten edukasi tentang kebencanaan inklusif sehingga dapat menjadi sebuah referensi dalam penanggulangan risiko bencana serta sebagai media kampanye menuju Indonesia yang inklusif dan tangguh bencana.

SIPAKDEDIFA yang dilaksanakan di Desa Mlese karena Desa Mlese merupakan salah satu desa yang rentan terhadap bencana gempa bumi, dimana ULD-PB dan BPBD Kabupaten Klaten membuat website SIPAKDEDIFA yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun. Website ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya penyandang disabilitas dalam upaya kesiapsiagaan dan penanggulangan berbasis komunitas melalui literasi digital.

3.2.1 Perencanaan Pelatihan Dan Sosialisasi Website SIPAKDEDIFA Bagi Penyandang Disabilitas

Kegiatan perencanaan pelatihan dan sosialisasi SIPAKDEDIFA ini berencana untuk membangun komunitas disabilitas dengan cara pengoptimalan beberapa aspek meliputi literasi digital dan informasi penanganan bencana alam. Komunitas ini dibekali dengan pengetahuan mengenai literasi digital mencakup informasi, pengetahuan, dan berita terkini. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunitas sejahtera dalam menerima informasi terbaru berbasis literasi digital. Pada kegiatan awal akan dimulai dengan memberikan pengenalan tentang website tersebut, serta diadakan pelatihan untuk mengakses website yang berisikan beberapa konten meliputi : konten dalam bentuk video, konten dalam bentuk tulisan, serta konten audio tentang kebencanaan supaya lebih mudah dipahami bagi para penggunanya.

Luaran yang diharapkan dalam pelatihan SIPAKDEDIFA ini adalah dapat membantu penyandang disabilitas komunitas sejahtera dalam kesiapsiagaan bencana, dimana didalam website tersebut dilengkapi dengan konten tentang kebencanaan sehingga diharapkan penyandang disabilitas apabila terjadi bencana dapat menyelamatkan diri secara mandiri.

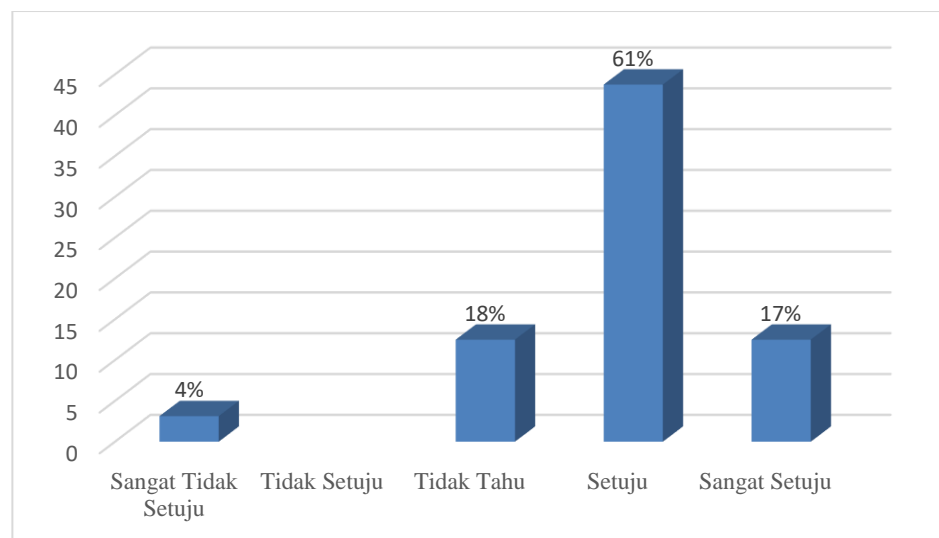
3.2.2 Pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi website SIPAKDEDIFA bagi penyandang disabilitas

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021, dimulai pukul 08.00-14.00 WIB yang diikuti 30 peserta yang terdiri dari perangkat desa, BPBD Kabupaten Klaten, Pemateri, dan Komunitas "Sejahtera". Selama kegiatan pelatihan penggunaan website SIPAKDEDIFA peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan yang dijelaskan oleh pemateri. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta saat diberikan pelatihan, ketika mereka mempraktekkan langsung penggunaan website SIPAKDEDIFA di ponsel peserta masing-masing.

Pelatihan ini diawali dengan sambutan dari Ketua Pelaksana, Dosen Pembimbing, Perangkat Desa, dan Ketua Komunitas. Acara dilanjutkan dengan pengenalan dan penyampaian materi oleh narasumber dari BPBD Kabupaten Klaten, dimana pemilihan narasumber sendiri adalah orang yang berkompeten dibidangnya, karena pemateri merupakan salah satu tim dari pembuatan website SIPAKDEDIFA.

Antusiasme peserta pelatihan dapat dilihat saat dibuka sesi Tanya Jawab seputar website dan dibarengi dengan mempraktikkan secara langsung, dimana penyampaian materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi dapat berjalan dengan lancar. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi yang diberikan dalam pelatihan, peneliti membuat kuisisioner untuk memperkuat pemahaman peserta. Berikut merupakan hasil angket kuisisioner pelatihan dan sosialisasi website SIPAKDEDIFA bagi penyandang disabilitas, antara lain:

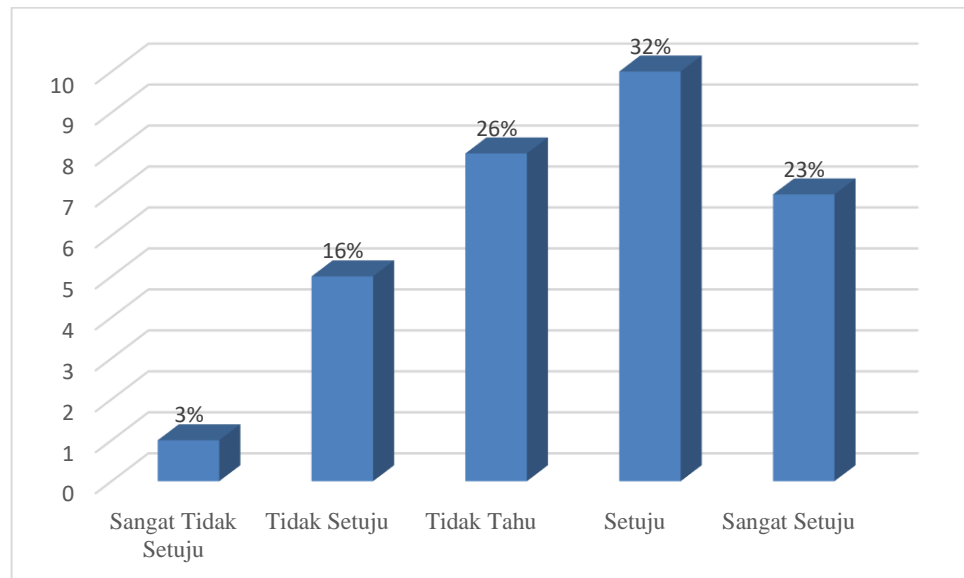
Table 1. “SIPAKDEDIFA” Sebagai Referensi Bahan Bacaan Setiap Hari



Sumber: TIM PHP2D HMP Pendidikan Geografi, 2021

Hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa SIPAKDEDIFA merupakan website yang dapat digunakan sebagai literatur bahan bacaan bagi penyandang disabilitas, yang dapat diakses setiap hari. Hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta terdapat sebanyak 4% yang sangat tidak setuju, sebanyak 17 % sangat setuju, sebanyak 18% tidak tahu, dan sebanyak 61% setuju. Pada Tabel 1.1 sebanyak 61% peserta memilih setuju jika SIPAKDEDIFA sebagai frekuensi membaca setiap hari, artinya SIPAKDEDIFA mampu menjadi referensi bahan bacaan berbasis literasi digital yang dapat diakses sewaktu-waktu oleh penggunanya.

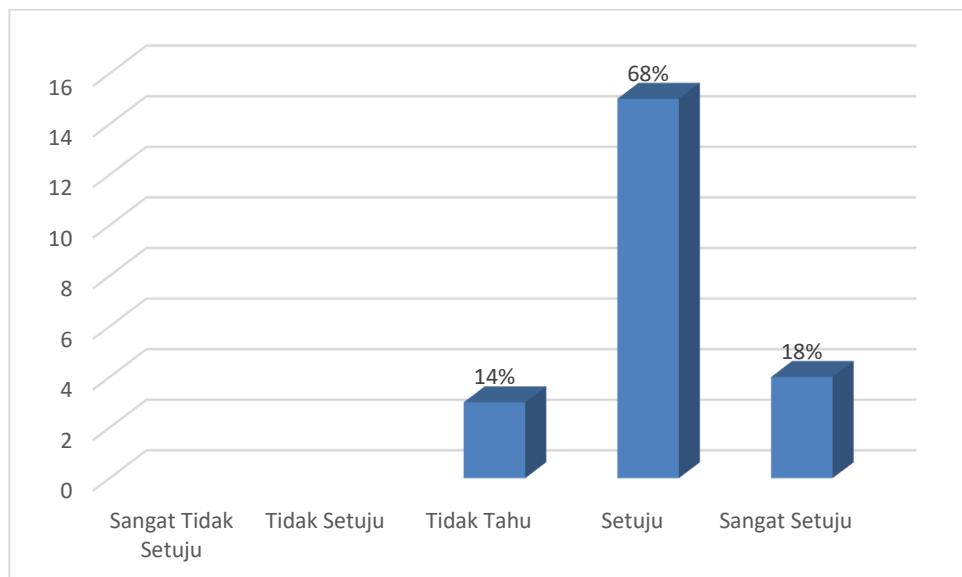
Tabel.2 “SIPAKDEDIFA” meningkatkan bahan bacaan setiap hari



Sumber: TIM PHP2D HMP Pendidikan Geografi, 2021

Hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa SIPAKDEDIFA dapat meningkatkan bahan bacaan setiap hari, dimana hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta sebanyak 3% sangat tidak setuju, sebanyak 16% tidak setuju, sebanyak 26% tidak tahu, sebanyak 23 % sangat setuju, dan sebanyak 32% setuju, artinya bahwa sebanyak 32% peserta setuju jika SIPAKDEDIFA dapat meningkatkan bahan bacaan setiap hari. Hal ini dapat menambah wawasan dan pemahaman peserta dalam menerima materi yang ditampilkan pada website SIPAKDEDIFA terkait materi kebencanaan.

Tabel 3 “SIPAKDEDIFA” meningkatkan partisipasi aktif komunitas

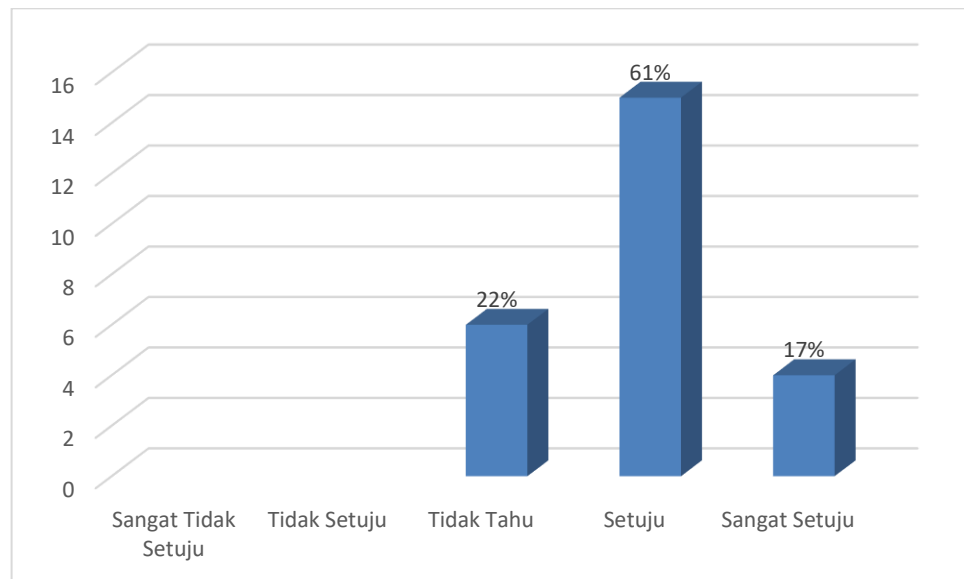


Sumber: TIM PHP2D HMP Pendidikan Geografi, 2021

Hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa SIPAKDEDIFA dapat meningkatkan partisipasi aktif komunitas dimana hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta terdapat sebanyak 14% tidak tahu, sebanyak 18% sangat setuju, dan sebanyak 68% setuju, artinya bahwa

sebanyak 68% peserta setuju jika SIPAKDEDIFA dapat meningkatkan partisipasi aktif komunitas, dimana adanya website mampu terjalin komunikasi yang baik antara komunitas dan tim yang membuat konten SIPAKDEDIFA, apabila komunitas memiliki bahan bacaan yang disusun bersama-sama dan ingin diunggah di website, maka tim pembuat konten akan membantu agar dapat diakses dengan mudah oleh penyandang disabilitas lainnya diluar komunitas “sejahtera”.

Tabel 4 “SIPAKDEDIFA” meningkatkan pemanfaatan media digital dan internet dalam memberikan akses dan layanan publik.



Sumber: TIM PHP2D HMP Pendidikan Geografi, 2021

Hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa SIPAKDEDIFA dapat meningkatkan pemanfaatan media digital dan internet dalam memberikan akses dan layanan publik, dimana hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta terdapat sebanyak 17% sangat setuju, sebanyak 22% tidak tahu, dan sebanyak 61% setuju, artinya bahwa sebanyak 61% peserta setuju jika SIPAKDEDIFA dapat meningkatkan pemanfaatan media digital dan internet dalam memberikan akses dan layanan publik, artinya bahwa SIPAKDEDIFA sebagai media pembelajaran *e-learning* bagi penyandang disabilitas di tengah-tengah pandemi covid-19 dan sebagai solusi bagi penyandang disabilitas untuk dapat menggunakan layanan publik terkait informasi terkini tentang kebencanaan ataupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penyandang disabilitas, sehingga peserta mampu siap siaga apabila terjadi bencana sewaktu-waktu.

Dapat disimpulkan bahwa semua tabel telah menunjukkan pemanfaatan SIPAKDEDIFA bagi penyandang disabilitas sebagai literasi digital bahan bacaan yang dapat diakses dengan mudah melalui website. Sebagian besar memilih setuju apabila SIPAKDEDIFA ini menjadi referensi bahan bacaan berbasis digital. Selain itu, komunitas juga sangat antusias dengan adanya SIPAKDEDIFA dapat digunakan sebagai informasi terkini terkait kebencanaan ataupun informasi terkini, dimana sebanyak 61% peserta memilih setuju jika SIPAKDEDIFA sebagai frekuensi membaca setiap hari, sebanyak 32% peserta setuju jika SIPAKDEDIFA dapat meningkatkan bahan bacaan setiap hari, sebanyak 68% peserta setuju jika SIPAKDEDIFA dapat meningkatkan partisipasi aktif komunitas, dan sebanyak 61% peserta setuju jika SIPAKDEDIFA dapat meningkatkan pemanfaatan media digital dan internet dalam memberikan akses dan layanan publik.

3.2.2 Evaluasi Pelatihan Pelatihan Dan Sosialisasi Website SIPAKDEDIFA Bagi Penyandang Disabilitas

Pelatihan dan sosialisasi website SIPAKDEDIFA ini bermaksud untuk memberikan pengetahuan dan informasi bagi para penyandang disabilitas, yang mana didalam website tersebut mempunyai sebuah konten khusus untuk dapat dijangkau dan dipahami oleh penyandang disabilitas. Sehubungan dengan hal tersebut ULD-PB dan BPBD Kabupaten Klaten membuat website ini dengan tujuan untuk memudahkan mereka menggali informasi yang ada dengan konten yang dibuat sedemikian rupa agar bisa diakses dan dipahami. Pelatihan ini merupakan tugas dari relawan untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap para penyandang disabilitas. Adanya evaluasi pelatihan website SIPAKDEDIFA bagi penyandang disabilitas yang diadakan di masa pandemi covid-19 sehingga pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi dilaksanakan kurang maksimal karena hanya dapat mengundang satu komunitas saja, yaitu komunitas “sejahtera”.

4. KESIMPULAN

Desa Mlese merupakan salah satu desa di Kecamatan Gantiwarno yang terdampak bencana gempa bumi, dimana dampak terjadinya bencana gempa bumi yang terjadi di Desa Mlese secara fisik dapat mengakibatkan korban jiwa, trauma, dan juga menyebabkan seseorang mengalami cacat fisik atau difabel. Permasalahan yang dihadapi penyandang disabilitas ketika terjadi bencana yaitu kurangnya pemahaman terkait apa yang harus dilakukan ketika bencana terjadi, sehingga Unit Layanan Disabilitas-Penyandang Disabilitas Kabupaten Klaten dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Klaten bersama-sama mencari solusi untuk membuat website sebagai literasi digital bagi penyandang disabilitas dengan membuat SIPAKDEDIFA atau Sistem Pembelajaran Kebencanaan Dengan *E-Learning* Untuk Difabel. Selain itu, komunitas juga sangat antusias dengan adanya SIPAKDEDIFA dapat digunakan sebagai informasi terkini terkait kebencanaan dimana dalam pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi dilakukan dengan tiga tahapan, antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pengenalan SIPAKDEDIFA yang dilakukan melalui pelatihan dan sosialisasi mampu memberikan manfaat yang banyak kepada peserta, dimana konten-konten yang dibutuhkan sudah disajikan dengan baik disesuaikan dengan jenis disabilitas, sehingga penyandang disabilitas dapat mengakses website SIPAKDEDIFA sesuai dengan jenis difabel, dimana terdapat bahan bacaan, video bernarasi, *voice note*, maupun gambar terkait materi kebencanaan dan berita terkini bagi penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiba, S., Febriyanto, Shellarasa, R., & Afidhan, S. (2019). Disabilitas Netra dalam Berliterasi Informasi. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol. 28 No. 1.
- Anggarasari, N. H., & Dewi, R. S. (2019). Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, Vol. 3, No. 1.
- Anggraini, S. (2016). Budaya Literasi Dalam Komunikasi. *Jurnal WACANA*, Vol, XV NO. 3.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kecamatan Gantiwarno dalam Angka*. Kecamatan Gantiwarno: Badan Pusat Statistik.
- Katolikana, R. (2016, Agustus 16). *Kabupaten Klaten Kembangkan Aplikasi e-Difa untuk Edukasi Kebencanaan Inklusif*. Retrieved from Aplikasi e-Difa menyediakan beragam informasi edukatif bagi difabel maupun non difabel untuk mengurangi risiko bencana.: <https://www.katolikana.com/2021/08/16/kabupaten-klaten-kembangkan-aplikasi-e-difa-untuk-edukasi-kebencanaan-inklusif/>
- Langingi, A. C. (2021). Edukasi Table Top Terhadap Pengetahuan Mitigasi Gempa Bumi Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement & Emergence Journal*, Vol 2, No 1.
- Maharani, N., & Andika, I. A. (2020). Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di SMPN 3 Kuta Selatan Badung Provinsi Bali. *PENDIPA Journal of Science Education*, 32-38.
- Prasetyo, R. J. (2019). Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. *Jurist-Diction*, Vol. 2 No. 3.

- Santoso, D. A., Noor, I., & Ulum, M. C. (2012). DISABILITAS DAN BENCANA (Studi tentang Agenda Setting Kebijakan Pengurangan Risiko Bencana Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Indonesia). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 3, No. 12.
- Widiyawati, A. T. (2019). Kajian Literasi Media Digital Library Universitas Brawijaya (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tuna Netra Universitas . *Tik Ilmue*, Vol. 3, No. 1.